

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan sistem pembayaran dalam transaksi komersial, khususnya pemeliharaan hubungan bisnis antar pihak, atau perkembangan sistem yang disebut uang elektronik (*electronic money*). Kemajuan teknologi sistem pembayaran Pergeseran peran uang tunai (mata uang) sebagai alat pembayaran ke arah yang lebih efisien dan ekonomis dalam bentuk pembayaran nontunai. Pembayaran tanpa uang tunai biasanya dilakukan melalui transfer antar bank atau transfer intrabank melalui jaringan internal bank, dari pada menggunakan uang sebagai alat pembayaran. Menurut banyak praktik yang ada, sistem pembayaran digital dapat digunakan dengan sangat efisien. Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memanfaatkan peluang ini. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang menggunakan uang tunai untuk membayar barang dan jasa. Konsumen yang saat ini menggunakan sistem pembayaran digital umumnya berasal dari kalangan menengah ke atas dan mayoritas sudah melek teknologi, sehingga penggunaan uang elektronik di Indonesia belum merata. *Program Cash Society* yang dicanangkan pemerintah sendiri merupakan bagian dari persiapan masyarakat Indonesia menghadapi persaingan global khususnya Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC) yang telah diakui sejak Januari 2016. Oleh karena itu, meminimalisir penggunaan uang tunai merupakan salah

satu cara agar nilai mata uang tidak menurun dan tetap stabil. (Tazkiyyaturrohmah, 2018)

Salah satu perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran yang ada di Indonesia yaitu Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Pertumbuhan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard di Indonesia cukup signifikan, pada 1 2025, pengguna QRIS sudah mencapai 56,3 juta dengan volume mencapai 2,6 miliar transaksi dan merchant QRIS ini sebagian besar adalah UMKM sebanyak 38,1 juta (Ayuningtyas, 2025).

Pemanfaatan QRIS di kalangan pelaku UMKM hingga saat ini belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerimaan QRIS sangat dipengaruhi oleh bagaimana pelaku usaha memandang kemudahan penggunaan, manfaat yang diperoleh, serta tingkat kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital. Meskipun QRIS menawarkan kepraktisan dan efisiensi dalam proses transaksi, masih terdapat pelaku UMKM yang enggan menggunakannya. Keraguan tersebut disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap teknologi, kekhawatiran akan keamanan transaksi, serta berbagai kendala teknis yang ditemui dalam praktik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perbedaan persepsi di antara pelaku UMKM memegang peranan penting dalam keberlanjutan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami pandangan dan pengalaman pelaku UMKM dalam mengadopsi QRIS, khususnya di Kecamatan Simpang Empat, Kota Batulicin.

Selain aspek kemudahan dan manfaat, unsur kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital turut membentuk persepsi pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa sebelum memutuskan untuk memanfaatkan QRIS, pelaku UMKM cenderung mempertimbangkan tingkat keamanan, keandalan sistem, serta kepastian transaksi yang dihasilkan. Ketika kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital masih rendah, pelaku UMKM tetap menunjukkan sikap berhati-hati meskipun teknologi tersebut dinilai praktis dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap QRIS tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor teknis, tetapi juga oleh pengalaman penggunaan serta keyakinan pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran digital tersebut.

Perbedaan karakteristik wilayah dan latar belakang pelaku UMKM turut memberikan pengaruh terhadap persepsi penggunaan QRIS. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di wilayah perkotaan, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi UMKM di daerah dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda. Kecamatan Simpang Empat, Kota Batulicin, sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas UMKM yang cukup berkembang, memiliki dinamika tersendiri dalam penerapan sistem pembayaran digital. Oleh sebab itu, penelitian yang menggali secara mendalam persepsi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS menjadi penting untuk

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan sesuai dengan konteks lokal (Apriani et al., 2025).

Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali sejauh mana pelaku UMKM memahami dan mengadopsi QRIS sebagai dampak dari upaya promosi yang telah dilakukan. Penelitian ini relevan dengan laporan Bank Indonesia yang menekankan QRIS sebagai alat untuk mendorong inklusi keuangan dan meningkatkan literasi digital dikalangan UMKM (Bank Indonesia, 2025). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi mengenai dampak penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital terhadap akses dan kemudahan layanan transaksi keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Simpang Empat, Kota Batulicin. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persepsi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengadopsi QRIS dalam kegiatan usahanya.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam sistem pembayaran digital, untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mendorong digitalisasi UMKM. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akademik yang berkaitan dengan sistem pembayaran digital dan adopsi teknologi keuangan di kalangan UMKM.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di Kecamatan Simpang Empat, Kota Batulicin?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi persepsi pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di Kecamatan Simpang Empat, Kota Batulicin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di Kecamatan Simpang Empat, Kota Batulicin.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di Kecamatan Simpang Empat, Kota Batulicin.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan sistem pembayaran digital, khususnya yang berkaitan dengan persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan pemanfaatan QRIS di kalangan pelaku UMKM.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pelaku UMKM dalam memahami manfaat serta tantangan penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, lembaga terkait, serta pihak-pihak yang berperan dalam pengembangan sistem pembayaran digital untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang mendukung peningkatan adopsi QRIS. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam mengkaji topik serupa dengan konteks dan wilayah yang berbeda.

E. Definisi Operasional

1. Persepsi merupakan proses individu dalam menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan yang diperoleh melalui panca indera sehingga membentuk pemahaman dan makna tertentu terhadap suatu objek atau peristiwa. Persepsi bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, serta latar belakang individu (Sabarini et al., 2021).
2. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan sistem pembayaran digital berbasis QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk memudahkan transaksi non-tunai di berbagai lapisan masyarakat, termasuk UMKM.
3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha dengan skala kecil hingga menengah yang memiliki peran penting dalam

pertumbuhan ekonomi nasional dan sering kali menjadi target utama dalam program inklusi keuangan.

4. Pembayaran digital merupakan sistem pembayaran non-tunai yang memanfaatkan teknologi elektronik dan jaringan digital untuk memproses transaksi keuangan secara cepat, praktis, dan aman tanpa menggunakan uang fisik. Sistem ini memungkinkan transaksi dilakukan melalui perangkat digital seperti ponsel atau aplikasi pembayaran (Safrizal et al., 2025).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan meliputi uraian singkat mengenai isi bab-bab yang ditulis dalam penelitian ini.

Bab I Pendahuluan: Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi dan alasan dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang berisi pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Bab ini membahas konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan topik penelitian. Pembahasan meliputi teori mengenai QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sistem pembayaran digital, serta konsep persepsi dalam konteks adopsi teknologi. Selain itu, bab ini juga memuat kajian penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar dan pembanding dalam penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian: Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada pelaku UMKM di Kecamatan Simpang Empat, Kota Batulicin.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis: Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara tematik untuk menggambarkan persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital, serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya.

Bab V Penutup: Bab ini berisi kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, serta saran-saran yang ditujukan kepada pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan optimalisasi penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital.